

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan mendalami suatu permasalahan daripada menguji teori. Pendekatan kualitatif dipilih karena pada saat melihat fenomena di masyarakat cukup kompleks dan dinamis sehingga memerlukan suatu pemahaman kondisi yang sesuai dengan konteks. Hal ini juga bertujuan untuk mengarahkan pada pendeskripsian secara detail dan mendalam (Creswell, 2014). Menurut pendapat Pupu Saeful (2009, hlm. 7) penelitian kualitatif secara umum merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti mengenai kehidupan masyarakat, tingkah laku manusia baik kepada diri sendiri maupun yang bersangkutan dengan makhluk sekitarnya, sejarah manusia dari zaman dahulu hingga waktu yang akan datang. Hal yang menjadi alasan penggunaan pendekatan kualitatif yakni peneliti akan menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena, karena seringkali fenomena tersebut sulit untuk dipahami dan dimengerti secara memuaskan.

Pendekatan kualitatif menjelaskan berbagai fenomena yang ada di masyarakat yang mencakup rangkaian penelitian berupa observasi yang berhubungan dengan data-data yang harus dikumpulkan di lapangan. Selanjutnya data juga diperbanyak dengan melalui wawancara dan dokumentasi kepada informan yang berkaitan dengan program Duta Salihat. Adapun agar informasi yang didapatkan lebih absah, peneliti akan mewawancarai lebih mendalam kepada pihak penyelenggara yakni sekolah serta siswa yang melaksanakan program Duta Salihat. Selain itu agar dampak program Duta Salihat dapat dikaji, maka peneliti akan mencari informasi kepada masyarakat, karena program ini dilaksanakan di lingkungan warga sekitar. Pada penelitian ini juga, peneliti akan lebih memperdalam tentang alur kegiatan dari program Duta Salihat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan hingga dampak dari program Duta salihat terhadap kepekaan sosial siswa SMA Putri Daarut Tauhiid.

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang program Duta Salihat di SMA Putri Daarut Tauhiid. Serta tentang dampak program Duta Salihat yang dirasakan oleh siswa maupun masyarakat yang bertempat tinggal di lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian deskriptif, peneliti akan mencoba untuk melihat kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, dan kemudian diilustrasikan tentang program Duta Salihat. Adapun keuntungan dari metode penelitian ini yaitu peneliti akan mendapatkan data tentang kegiatan Duta Salihat secara mendalam dan terperinci mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

a. Informan

Informan pada penelitian ini adalah siswa perwakilan dari kelas X, XI, XII dengan alasan karena program Duta Salihat ini melibatkan siswa dari kelas X, XI, XII secara bergilir sehingga mereka merasakan langsung program tersebut. Untuk menambah informasi mengenai program tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru SMA Putri Daarut Tauhiid yang terlibat dalam program ini. Adapun alasan pemilihan guru sebagai informan adalah karena guru juga turut serta dalam mengawasi berjalannya program serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan program tersebut. Selain itu, peneliti juga akan mewawancarai masyarakat disekitar SMA Putri Daarut Tauhiid karena masyarakat tersebut merasakan dampak secara langsung dari program Duta Salihat sehingga mereka dapat menilai bagaimana pelaksanaan dari program ini.

Dalam memilih informan, peneliti menggunakan teknik *sampling non-probabilitas* atau *purposive sampling* yang artinya subjek penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan agar sesuai dengan tujuan dari penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh

secara maksimal (Palys, 2008). Peneliti menentukan secara mandiri tentang penetapan ciri khusus dan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian dalam pedoman penelitian sehingga data yang diperoleh bisa didapatkan secara maksimal. Peneliti menentukan kriteria yang nantinya akan menjadi subjek pada penelitian ini. Adapun kriteria informan yang peneliti pilih yaitu sebagai berikut :

A. Informan Kunci

- Siswa SMA Putri Daarut Tauhiid
- Guru SMA Putri Daarut Tauhiid

B. Informan Pendukung

- Kepala Sekolah SMA Putri Daarut Tauhiid
- Bidang Pengasuhan Asrama Putri Daarut Tauhiid
- *Musyrifah* Asrama Putri Daarut Tauhiid
- Masyarakat sekitar Daarut Tauhiid

b. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Putri Daarut Tauhiid yang beralamat di Jl. Gegerkalong Girang Isola, Sukasari, Kota Bandung - Jawa Barat 40154. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas alasan bahwa SMA Putri Daarut Tauhiid merupakan sekolah yang berada dalam lingkungan Yayasan Daarut Tauhiid yang banyak memberikan rekomendasi bagi lembaga sosial lain dalam mengembangkan lembaga yang berlandaskan ajaran Islam. Selain itu, program Duta Salihat ini juga merupakan program khas yang dimiliki oleh SMA Putri Daarut Tauhiid. Program Duta Salihat ini juga dilaksanakan pada beberapa titik di sekitar Yayasan Daarut Tauhiid, seperti di Panorama dan di sepanjang jalan Gegerkalong Girang.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dalam penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa melakukan pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan fakta keadaan sebenarnya dalam objek penelitian yang dikaji serta tidak akan mencukupi standar penelitian yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan juga untuk mendapatkan data dan informasi dari informan penelitian. Dalam pengumpulan data yang akan dilakukan berupa data primer. Untuk data primer, teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan), *interview* (wawancara mendalam), dan dokumentasi yang biasa disebut dengan triangulasi data (Bachri, 2010 hlm 54). Selain itu untuk menambah data, peneliti akan menggunakan studi literatur melalui internet untuk menambah data mengenai program Duta Salihat ini.

3.3.1 Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan turun langsung ke lapangan. Observasi merupakan cara untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang keadaan objek penelitian melalui pengamatan secara langsung tanpa adanya usaha untuk memengaruhi, mengatur, serta memanipulasi data (Pupu, 2009 hlm.7). Karena fokus dalam penelitian ini yaitu tentang program Duta Salihat maka peneliti akan melakukan observasi secara partisipasi aktif dalam mengikuti program. Pada penelitian ini, peneliti ikut program secara langsung setiap hari Selasa dan Rabu di tiap pekannya. Selama melakukan penelitian, peneliti juga mengunjungi asrama santri Daarut Tauhiid sehingga peneliti dapat mengamati perilaku siswa dalam kehidupan sehari-harinya dalam menjaga kebersihan.

Adapun fokus utama peneliti melakukan observasi terkait (1) Persiapan pelaksanaan Duta Salihat, dalam hal ini meneliti mengamati tentang barang-barang yang perlu disiapkan untuk melaksanakan program Duta Salihat. (2) Pelaksanaan program Duta Salihat yang meliputi tentang tata cara pembagian

tugas, cara mengorganisir siswa ketika di lapangan, hingga pembagian wilayah pelaksanaan program. (3) Evaluasi program Duta Salihat, yang mana akan melihat mengenai bagaimana dampak program Duta Salihat terhadap kepekaan sosial siswa, bagaimana perubahan sikap yang dialami siswa setelah mengikuti program Duta Salihat, bagaimana manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari adanya program ini, serta bagaimana inovasi lain yang dapat mendukung dan memajukan program Duta Salihat ini.

3.3.2 Wawancara

Interview atau wawancara dilakukan untuk mencari lebih dalam tentang informasi yang didapatkan mengenai program Duta Salihat melalui serangkaian pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti kemudian diberikan kepada informan penelitian. Selanjutnya peneliti dalam pengumpulan data akan melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang alur kegiatan dari program Duta Salihat agar data yang diperoleh tidak melebar dari topik yang dicari. Dengan hal tersebut, peneliti akan mewawancarai pihak penyelenggara dengan membawa pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Adapun wawancara akan dilakukan kepada Kepala Sekolah dan guru di SMA Putri Daarut Tauhiid. Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan perizinan dan menanyakan kesediaan untuk melakukan wawancara setelah itu melakukan kesepakatan tentang hari/tanggal, jam dan tempat untuk melakukan wawancara secara langsung. Peneliti akan terlebih dahulu memberikan instrumen pertanyaan kepada guru agar guru dapat mempersiapkan jawaban sebelum dilakukannya wawancara. Setelah itu peneliti akan mencetak dan membawa pedoman wawancara saat bertemu dengan informan. Agar pada saat melakukan wawancara, peneliti hanya menanyakan hal-hal yang dibutuhkan untuk data penelitian.

Untuk mendapatkan data melalui wawancara, peneliti lebih banyak menggunakan wawancara yang tidak terstruktur dikarenakan peneliti lebih

banyak berbincang secara informal untuk mendapatkan data. Dalam hal ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara sehingga pedoman yang digunakan adalah garis besar permasalahan yang ditanyakan. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa pihak yang bersangkutan dengan program Duta Salihat ini.

Pertama, kepada siswa SMA Putri Daarut Tauhiid dengan bahasan yang mengarah pada apa yang dirasakan oleh siswa selama menjalankan program, hal ini dikarenakan siswa merupakan individu yang terlibat langsung sekaligus sebagai pelaksana dalam menjalankan program Duta Salihat. Selain itu, peneliti juga akan mewawancarai mengenai perubahan sikap yang dialami siswa setelah mengikuti program. Kemudian, peneliti juga bertanya mengenai kendala yang dialami saat melakukan program Duta Salihat.

Kedua, kepada guru SMA Putri Daarut Tauhiid. Peneliti menanyakan mengenai latar belakang adanya program Duta Salihat, perencanaan program Duta Salihat, pengorganisasian dalam menjalankan program Duta Salihat, tujuan dan indikator keberhasilan dari adanya program, bagaimana sistem pembimbingan dan pengawasan, serta bagaimana hasil pengawasan terhadap keberlangsungan program Duta Salihat.

Ketiga, kepada Kepala Sekolah SMA Putri Daarut Tauhiid. Peneliti mewawancarai tentang bagaimana kebijakan yang berkaitan dengan program Duta Salihat, bagaimana harapan yang ingin diwujudkan dari adanya program Duta Salihat, dan upaya apa yang dilakukan agar program Duta Salihat ini dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah lain dalam menerapkan sekolah berwawasan lingkungan yang berbasis nilai-nilai Islam.

Keempat, kepada pihak Yayasan Daarut Tauhiid. Peneliti akan mewawancarai mengenai upaya yang dilakukan Daarut Tauhiid dalam menjaga kebersihan lingkungan sekaligus menjadi cerminan akhlak seorang muslim yang cinta lingkungan, serta bagaimana upaya dalam menerapkan kecintaan

lingkungan di sekitar Yayasan Daarut Tauhiid, adakah budaya yang ditanamkan kepada seluruh warga Daarut Tauhiid dalam memelihara lingkungan, serta bagaimana menjadikannya menjadi satu kesatuan yang saling menopang satu sama lain.

Kelima, kepada masyarakat di sekitar Yayasan Daarut Tauhiid. Peneliti akan mewawancarai tentang sikap santri dalam melaksanakan program, tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan program Duta Salihat, dampak yang dirasakan dari adanya program Duta Salihat, serta harapan untuk lingkungan sekitar dengan adanya program Duta Salihat.

Tabel 3.1

Riwayat Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Sahwa (Bukan Nama Sebenarnya)	Perempuan	Siswa SMA Putri Daarut Tauhiid
2	Alfiana (Bukan Nama Sebenarnya)	Perempuan	Siswa SMA Putri Daarut Tauhiid
3	Kinan (Bukan Nama Sebenarnya)	Perempuan	Siswa SMA Putri Daarut Tauhiid
4	Zahro (Bukan Nama Sebenarnya)	Perempuan	Siswa SMA Putri Daarut Tauhiid
5	Karin (Bukan Nama Sebenarnya)	Perempuan	Siswa SMA Putri Daarut Tauhiid
6	Dina (Bukan Nama Sebenarnya)	Perempuan	Siswa SMA Putri Daarut Tauhiid

7	Najwa (Bukan Nama Sebenarnya)	Perempuan	Siswa SMA Putri Daarut Tauhiid
8	Ibu Rika Rohimah (Bukan Nama Sebenarnya)	Perempuan	Kepala Sekolah SMA Putri Daarut Tauhiid
9	Ibu Anida (Bukan Nama Sebenarnya)	Perempuan	Humas SMA Putri Daarut Tauhiid
10	Ustadzah Shofwa (Bukan Nama Sebenarnya)	Perempuan	Bidang Pengasuhan Asrama Putri
11	Ustadzah Wiwi (Bukan Nama Sebenarnya)	Perempuan	<i>Musyrifah</i> (Pembimbing Santri)
12	Ibu Ratna (Bukan Nama Sebenarnya)	Perempuan	Masyarakat sekitar Daarut Tauhiid
13	Bapak Asep (Bukan Nama Sebenarnya)	Laki-Laki	Masyarakat sekitar Daarut Tauhiid
14	Ibu Asri (Bukan Nama Sebenarnya)	Perempuan	Masyarakat sekitar Daarut Tauhiid

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Pupu Saeful Rahmat (2009, hlm. 7) dokumentasi yaitu peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi sebagai cara untuk menguatkan data dalam penelitian sebagai bukti terhadap apa yang sedang diteliti. Adapun bentuk dari dokumentasi yaitu foto, video, rekaman suara, dan proposal kegiatan dari program Duta Salihat. Peneliti menggunakan proses dokumentasi

yang dikumpulkan diantaranya adalah proposal dan SOP kegiatan program Duta Salihat, foto ketika perencanaan program Duta Salihat, foto ketika siswa melaksanakan program Duta Salihat, foto keseharian siswa di sekolah, foto keseharian siswa di asrama, serta foto ketika siswa berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Teknik ini digunakan peneliti sebagai sumber data yang akan dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan sesuatu keadaan dalam program Duta Salihat.

3.3.4 Studi Literatur

Pada penelitian ini, studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan sumber data pendukung seperti teori dan konsep yang berkaitan dengan program Duta Salihat sebagai upaya peningkatan kepekaan sosial siswa melalui buku dan jurnal yang tersedia di internet. Adapun teori yang dicari yaitu Teori *Operant Conditioning* B.F Skinner, Teori Sosialisasi dari George Herbert Mead dan Teori Penetrasi Sosial Altman dan Tailor. Sedangkan untuk konsep, peneliti mencari konsep mengenai kepekaan sosial, konsep internalisasi nilai, dan konsep hukum *khuluqiyah*.

3.4 Analisis Data

Analisis data menjadi dasar penelitian untuk mengorganisasikan data, memilih data yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola dari penelitian yang dilakukan hingga memutuskan hal mana yang bisa dipaparkan kepada orang lain. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan model Miles dan Hubberman. Menurut Miles dan Hubberman analisis data kualitatif dilakukan melalui proses *data reduction*, *data display*, dan *verification* (Miles & Huberman, 2014).

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Hubberman (2014, hlm. 10) menyatakan bahwa reduksi data merupakan tahapan bentuk analisis yang mengarah kepada penggolongan dan membuang data yang tidak dibutuhkan serta mengorganisasikan data melalui cara yang sedemikian rupa untuk dapat disimpulkan dan dapat di verifikasi. Pada tahap reduksi data (*data reduction*), proses reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti melakukan rangkuman data lapangan, penyederhanaan data lapangan, dan memfokuskan data-data pokok dan penting yang sesuai dengan kegiatan program Duta Salihat serta sikap siswa tentang kepekaan sosialnya melalui catatan lapangan. Kemudian peneliti akan mengklasifikasikan data berdasarkan urutan informan yakni informan kunci dan informan pendukung. Selanjutnya peneliti akan mengaitkan kesesuaian hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dengan hal ini, dari data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan maksud dari data yang sudah diperoleh. Dalam melakukan reduksi data apabila ditemukan istilah maka akan cari makna yang sesuai dengan istilah dalam program Duta Salihat maupun istilah yang ada di SMA Putri Daarut Tauhiid, hal ini menjadi fokus atau perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Pada penelitian ini, peneliti akan membuat catatan lapangan mengenai program Duta Salihat. Selain itu ketika wawancara kepada guru dan siswa, peneliti akan menginterpretasikan makna dari setiap perkataan dari informan.

3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya melakukan penyajian data. Pada tahap penyajian data (*data display*), data yang disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu berbentuk uraian narasi dan agar lebih memperjelas hasil dari penelitian maka peneliti menyajikan tabel kegiatan pada program Duta Salihat. Selain menjelaskan program Duta Salihat, peneliti akan menguraikan tentang perubahan sikap yang terjadi kepada siswa ketika sudah melaksanakan program Duta Salihat berdasarkan hasil dari wawancara. Uraian narasi yang dilakukan oleh peneliti harus diambil berdasarkan sudut pandang

teori yang digunakan dalam penelitian. Menurut Miles dan Hubberman dalam penyajian data digunakan peneliti untuk mempermudah dalam menjelaskan informasi yang terjadi di lapangan dengan teks naratif dan deskripsi sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan pada penelitian (2014, hlm. 11). Pada penelitian ini, penyajian data juga bertujuan agar dapat melihat kelengkapan data dan informasi yang disajikan tersusun sesuai pola sehingga mudah dipahami oleh peneliti dalam membaca data penelitian serta dapat merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan. Dengan kata lain pada tahap kesimpulan bertujuan untuk menyederhanakan makna dari penelitian. Kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti bersifat sementara dan akan berubah ketika didapatkan bukti-bukti baru yang kuat (Miles & Huberman, 2014). Maka dari itu agar bukti-bukti yang didapat bisa konsisten, peneliti melakukan langkah verifikasi secara terbuka untuk menerima masukan data. Ketika data yang diterima sudah kuat dan berbobot maka akan mendapatkan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini, peneliti harus dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat dan peneliti diharapkan mampu menyimpulkan hasil penelitian program Duta Salihat sebagai upaya peningkatan kepekaan sosial siswa di SMA Putri Daarut Tauhiid.

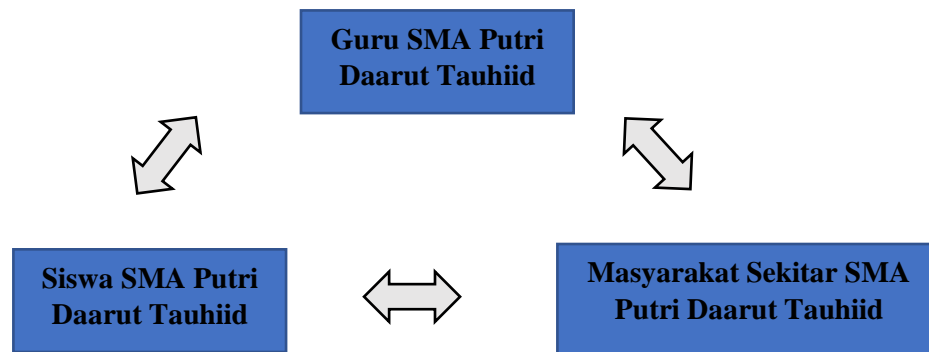
3.5 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti sangat memerlukan tahap uji keabsahan data untuk memastikan kebenaran data yang sudah diolah pada tahap sebelumnya. Penelitian yang sudah melewati uji keabsahan data menandakan bahwa penelitian yang dilakukan sudah layak dan dinyatakan kredibel. Pada tahap uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi dan *member check*.

3.5.1 Triangulasi Data

Pada Penelitian mengenai program Duta Salihat sebagai upaya peningkatan kepekaan sosial siswa, peneliti melakukan pengujian kredibilitas data melalui triangulasi sumber yaitu siswa SMA Putri Daarut Tauhiid, guru SMA Putri Daarut Tauhiid dan masyarakat sekitar sekolah. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data karena pada dasarnya peneliti mendapatkan data dari sumber-sumber yang berbeda, maka perlu dipastikan kembali keabsahan data yang telah diperoleh oleh peneliti ketika dilapangan. Menurut Bachtiar S Bachri mengatakan bahwa triangulasi sumber yakni mengecek data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Bachri, 2010).

Gambar 3.1 Teknik Triangulasi Sumber Data



(Sumber: Peneliti, 2023)

Pada triangulasi sumber data yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru SMA Putri Daarut Tauhiid menjadi informan kunci karena memiliki kredibilitas yang mumpuni sebagai pihak penyelenggara sekaligus pengawasan terhadap keberlangsungan program Duta Salihat. Dengan melakukan wawancara ini juga harapannya, informan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana penyusunan program Duta Salihat dari pra program hingga pasca program, serta mendapatkan data mengenai bagaimana sikap siswa siswa selama menjalankan program Duta Salihat. Selanjutnya, siswa SMA Putri Daarut Tauhid sebagai informan kunci karena melaksanakan dan merasakan langsung tentang bagaimana program Duta Salihat diselenggarakan oleh pihak sekolah, sehingga memberikan dampak terhadap sikap siswa. Diharapkan siswa SMA Putri Daarut Tauhiid mampu memberikan informasi mengenai program Duta Salihat dan

perubahan sikap yang terjadi setelah mengikuti program Duta Salihat. Kemudian wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SMA Putri Daarut Tauhiid diharapkan dapat memberikan tanggapan tentang apakah program Duta Salihat ini dapat membangun kepekaan sosial siswa. Adapun wawancara yang dilakukan kepada pihak Yayasan Daarut Tauhiid diharapkan dapat memberikan tanggapan mengenai ketercapaian program Duta Salihat dalam mendukung budaya hidup bersih yang selama ini ditanamkan di lingkungan Daarut Tauhiid.

3.5.2 *Member Check*

Proses pengecekan kepada sumber data merupakan pengertian dari *member check*. Adapun tujuan dari dilakukannya *member check* yakni untuk mengonfirmasi kembali kepada informan mengenai interpretasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap informasi yang diperoleh memiliki kesesuaian dengan apa yang diartikan oleh peneliti dengan informan sesuai. Sehingga ketika data yang dikonfirmasi telah disepakati oleh informan, maka data tersebut dapat dikatakan valid (Bachri, 2010 hlm 59). Pada penelitian ini, proses *member check* dilakukan ketika setelah selesai melakukan wawancara kepada seluruh informan. Kemudian, peneliti merekap hasil wawancara yang sudah dilakukan ke dalam bentuk tulisan dengan menginterpretasi data yang telah diperoleh. Selanjutnya, data yang sudah ditulis kemudian diberikan kembali kepada informan yang kemudian ditanyakan apakah data tersebut sudah sesuai dengan apa yang dimaknai oleh informan. Jika data yang ditulis belum sesuai dengan apa yang dimaknai oleh informan maka peneliti memperbaiki kembali sampai data tersebut sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan